



PENGUATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA BERBASIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN KOTA BENGKULU

Ikke Wulan Dari¹, Dina Putri Juni Astuti²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*e-mail: ikkewulandari@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan akan pentingnya keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara berbasis nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren kota Bengkulu serta meinternalisasikan nilai-nilai moderasi dalam implementasi kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Pancasila dan Pondok Pesantren Darussalam kota Bengkulu berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat pada saat proses kegiatan Pkm peserta antusias mengikuti dan bertanya terkait dengan materi yang diberikan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman keterampilan berbahasa berbasis moderasi beragama dengan nilai skor pre test untuk Pondok pesantren pancasila sebesar 10 peserta yang diatas skor 70 menjadi 28 atau 80% peserta yang mendapatkan skor diatas 70 dari 35 peserta. Sedangkan di MTs Darussalam hasil pre test yang didapat sebanyak 7 orang, sedangkan post test yang mendapatkan skor diatas 70 sebanyak 26 peserta atau 74%..

Kata kunci: Keterampilan Menyimak dan Berbicara, Nilai-Nilai Moderasi Beragama

ABSTRACT

Community service activities aim to facilitate the need for the importance of listening and speaking skills based on the values of religious moderation in Islamic boarding schools in the city of Bengkulu and to internalize the values of moderation in implementing teaching and learning activities. Community Service Activities at the Pancasila Islamic Boarding School and the Darussalam Islamic Boarding School in Bengkulu City went well and smoothly. This can be seen during the activity process, participants enthusiastically follow and ask questions related to the material provided. The pretest and posttest results showed an increase in understanding of language skills based on religious moderation with pre-test scores for the Pancasila Islamic boarding school of 10 participants who scored above 70 to 28 or 80% of participants who scored above 70 out of 35. Meanwhile, at MTs Darussalam, the pre-test results were obtained by 7 people, while the post-test scores were above 70, with as many as 26 participants or 74%.

Keywords: Listening and speaking Skills, Religious Moderation Values

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan dan pikiran orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk berinteraksi dan berhubungan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa verbal baik berupa lisan maupun tulisan. Begitu juga dalam proses belajar mengajar, komunikasi menjadi kunci tercapainya tujuan pembelajaran dikelas. Seorang guru dan peserta didik harus mampu dan lancar dalam mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan informasi yang dimiliki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun pada kenyataannya masih banyak ketidakmampuan dalam berkomunikasi. Kesulitan dalam memahami informasi, perasaan dan fikiran yang dimiliki dan kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasan.

Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang paling mendasar dalam berkomunikasi. Seorang individu dapat dikatakan mempunyai kemampuan berbicara apabila orang tersebut mampu mengucapkan bunyi berupa kata, kalimat, intonasi dan nada yang digunakan untuk mengutarakan pikiran, gagasan, perasaan, fakta dan perbuatan pada komunikasi tertentu. Sedangkan seorang individu dapat dikatakan mempunyai kemampuan mendengarkan apabila orang tersebut memiliki kemampuan untuk menafsirkan bunyi berupa kata, kalimat, intonasi dan nada yang disampaikan oleh pembicara dengan komunikasi tertentu. (Hanifa Sukma & Fakhrur Saifudin, 2021). Sumber utama dalam menyimak merupakan pembicaraan baik secara langsung maupun tidak secara langsung. yang secara langsung contohnya menyimak dialog dari penutur, sedangkan yang tidak langsung contohnya seperti menyimak pembicaraan yang ada di radio atau televisi. (Marzuqi, 2019)

Sebagai seorang pendidik, melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membagikan dan mengamalkan ilmu yang dimiliki sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan pelaksanaan tridharma ini pendidik dapat langsung memberikan tindakan atas permasalahan yang terjadi di masyarakat. Misalnya dengan penguatan keterampilan menyimak dan berbicara berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi agama yang harus dimiliki masyarakat agar tidak terjadi tindak kekerasan, intoleran terhadap suku, ras agama yang ada di Indonesia. Terkait dengan penguatan keterampilan menyimak dan berbicara, pondok pesantren merupakan lembaga dilaksanakannya kegiatan ini. Perlu adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam penyampaian materi pembelajaran. Agar mencetak generasi yang berkulaitas, tidak condong pada pihak kiri atau pihak kanan, harus berada ditengah menjadi penengah dalam setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ada 2 tempat yaitu Pondok Pesantren Pancasila dan Pondok Pesantren Darussalam. Pondok Pesantren Pancasila beralamat di Jln. Rinjani Rt 010 Jembatan kecil Gadng cempaka Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. Sedangkan Pondok Pesantren Darussalam beralamat di Jln. Wijaya Rt.23 Rw.01 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. Dua pondok pesantren ini termasuk pondok pesantren tertua yang ada di Kota Bengkulu. Dari penjelasan diatas, tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: (1) membagikan dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapatkan untuk diterapkan di pondok pesantren Pancasila dan Pondok Pesantren Darussalam kota Bengkulu (2) menguatkan keterampilan menyimak dan berbicara guru dan santri di pondok pesantren. (3). Menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui keterampilan menyimak dan berbicara dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Menyimak/mendengarkan merupakan keterampilan dalam memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif dalam artian bukan hanya sekedar hanya menyimak/ mendengarkan bunyi-bunyi melalui alat dengar saja, melainkan juga memahami makna yang terkandung didalamnya. Dalam kegiatan mendengarkan terdapat unsur-unsur yang disengaja, dilakukan dengan penuh konsentrasi dan perhatian untuk memperoleh pemahaman yang memadai. (Mulyati & Pd, n.d.) Jenis situasi dalam mendengarkan terbagi menjadi dua, situasi mendengarkan secara interaktif dan noninteraktif. Mendengarkan secara interaktif terjadi pada saat percakapan tatap muka, percakapan di telepon atau sejenisnya. Dengan kegiatan tersebut, penutur dan lawan tutur saling bergantian mendengarkan, sehingga memiliki kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guna memperoleh penjelasan. Sedangkan jenis situasi noninteraktif seperti mendengarkan radio, televisi, film dan lainnya. Dengan jenis situasi mendengarkan noninteraktif, tidak dapat meminta

penjelasan dari penutur, tidak bisa meminta penutur untuk mengulang apa yang dibicarakan.

Merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi bunyi kata-kata yang digunakan untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan. Yang memberikan makna bahwa berbicara tidak hanya mengucapkan kata tanpa makna, tetapi juga mengutarakan pikiran, gagasan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan.(Marzuqi, 2019). Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan mengucapkan bunti-bunyi berupa artikulasi atau kata-kata yang didalamnya memiliki tujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan gagasan, dan juga perasaan (Eka et al., 2023). Secara umum, keterampilan berbicara memiliki 3 jenis situasi dalam berbicara yaitu interaktif, semiaktif dan non interaktif. Berbicara interaktif contohnya ketika berbicara secara langsung bertatap muka, berbicara lewat telepon yang memungkinkan terjadinya pergantian berbicara dan menjawab pertanyaan. Memungkinkan adanya pengulangan, klarifikasi dan sebagainya. Semiaktif seperti berbicara didepan umum secara langsung. Sedangkan berbicara noninteraktif misalnya berbicara di radio atau televisi.(Nyoman Tantri et al., 2018)

Moderasi Beragama

Merupakan konsep yang menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi di antara kelompok agama yang berbeda. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan mengamalkan agamanya masing-masing, tanpa adanya tekanan atau intimidasi dari pihak lain. Selain itu, moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya dialog dan kerja sama antara kelompok agama, serta menekankan bahwa semua agama memiliki prinsip-prinsip yang sama dalam membangun kebaikan dan keadilan.

Moderasi beragama memiliki 4 indikator yang dapat diterapkan dari cara pandang, cara menyikapi dan cara berperilaku dalam beragama seseorang sehingga digolongkan sebagai moderat diantaranya: (Wijayanto et al., 2024)

- Komitmen Kebangsaan, yakni kesetiaan dalam berbangsa terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai suatu ideologi negara Indonesia.
- Toleransi yakni suatu perilaku seseorang terhadap pemberian kesempatan dengan tidak mengganggu hak orang lain untuk menyampaikan pendapat, untuk berkeyakinan dan mengekspresikan keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Anti Kekerasan, yakni cara seseorang untuk tidak melakukan kekerasan dengan alasan apapun, sehingga terhindar dari kejahatan-kejahatan baik secara verbal maupun nonverbal yang sering terjadi dimasyarakat. dan
- Akomodatif terhadap budaya lokal, yakni menerima kegiatan keagamaan dengan memuat nilai-nilai kebudayaan lokal dan tradisi yang ada di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholek, dkk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan 4 strategi, yaitu melalui rencana pembelajaran, bahan ajar, proses belajar mengajar dan terakhir evaluasi pembelajaran.(Hamidah & Machmudah, 2023)

2. METODE

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diadakan di Pondok Pesantren Pancasila dan Pondok Pesantren Darussalam. Pondok Pesantren Pancasila beralamat di Jln. Rinjani Rt 010 Jembatan kecil Gadng cempaka Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. Sedangkan Pondok Pesantren Darussalam beralamat di Jln. Wijaya Rt.23 Rw.01 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. Peserta kegiatan

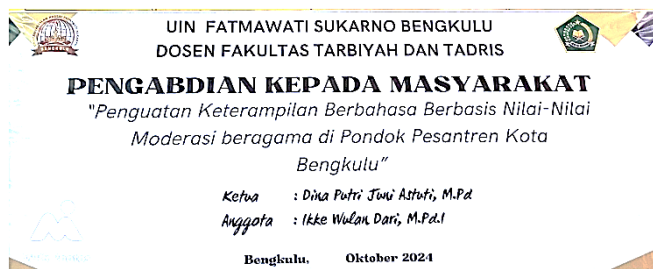
PkM di Pondok Pesantren Pancasila yang dilibatkan berjumlah 10 guru dan 25 siswa, sedangkan di pondok pesantren darussalam berjumlah 10 Guru dan 25 siswa. Pelaksanaan pengabdian memiliki beberapa tahapan, yang *pertama* pre test, yang *kedua* workshop penguatan keterampilan mendengar dan berbicara dan yang *ketiga* post test. Adapun tahapan pengabdian masyarakat secara lebih detail dapat dilihat pada tabel.1.

Tabel .1 Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Keterangan
Survey	Tim dosen melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak pondok mendata daftar guru dan siswa yang dapat mengikuti kegiatan workshop penguatan keterampilan berbahasa. Tim dosen membuat bahan kegiatan yang akan digunakan.	Jumlah peserta di MTs pancasila Berjumlah 35 Orang. 10 guru dan 25 Siswa. Sedangkan di MTs Darussalam Berjumlah 35 Orang. 10 guru dan 25 Siswa.
Pre Test	Peserta kegiatan workshop diberikan waktu untuk mengerjakan soal pretest sebelum diberikan materi kegiatan.	Soal Pretest Berjumlah 20 soal yang wajib dikerjakan oleh peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Workshop Kegiatan	Tim dosen melakukan kegiatan workshop terkait penguatan keterampilan menyimak/mendengar dan berbicara di MTs sebagai tempat yang akan diberikan penguatan.	Kegiatan ini dilakukan di 2 MTs pesantren yang ada di kota Bengkulu yaitu Pancasila dan Darussalam
Post Test	Setelah diberikan penguatan, peserta diminta untuk mengerjakan soal post test yang diberikan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman materi yang telah diberikan.	Soal Posttest Berjumlah 20 soal yang wajib dikerjakan oleh peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Keterampilan Berbahasa Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Kota Bengkulu “.Dan sub tema dari keterampilan berbahasa yang diambil yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan dan keterampilan berbicara. Kegiatan ini di selenggarakan di dua tempat yaitu Pondok Pesantren pancasila dan Darussalam berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta di MTs Pancasila yang terdiri dari Guru dan siswa, kemudian di MTs darussalam juga diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari Guru dan siswa. Seluruh peserta kegiatan antusias dalam mengikuti kegiatan PkM ini.



Tahapan pertama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu pretest, yang mana peserta kegiatan diberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk menjawab soal pretest sebanyak 20 soal. Soal terkait berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, agar dapat mengukur pemahaman sebelum dan sesudah diberikan materi kegiatan. Dan hasil pretest didapati di MTs Pancasila hanya 10 peserta atau 29% yang mendapatkan skor diatas 70, sedangkan sisanya masih dibawah skor 70 sebanyak 25 peserta atau 71%. Sedangkan di MTs Darussalam hanya 7 peserta atau 20% dan yang mendapatkan skor dibawah 70 sebanyak 28 peserta atau 80%. Tahapan yang kedua yaitu workshop penguatan keterampilan menyimak/mendengar dan keterampilan berbicara berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Pada tahapan ini pemateri yaitu Ikke Wulan Dari, M.Pd.I diberikan waktu kurang lebih 1 jam 30 Menit. Adapun materi yang diberikan yaitu tentang hubungan keterampilan menyimak/mendengar dan keterampilan berbicara, pentingnya Moderasi Beragama dan praktik meningkatkan keterampilan menyimak/mendengar dan keterampilan berbicara berbasis nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Kota Bengkulu.



Gambar 2. Kegiatan PkM di MTs Pancasila



Gambar 3. Kegiatan PkM di MTs Darussalam

Setelah kegiatan penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dimana para guru dan santri diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan batasan untuk bertanya hanya dengan 3 penanya dan kesempatan tersebut digunakan dengan baik oleh guru dan siswa. Kemudian tahapan yang terakhir adalah posttes, yang mana pada sesi ini peserta

diberikan kembali soal yang sama dengan soal pretest. Hasil yang didapat pada saat posttest di Pondok Pesantren Pancasila sebanyak 28 peserta yang mendapatkan skor diatas 70 atau 80% dan 11 peserta mendapatkan skor dibawah 70 atau 20%. Sedangkan posttest yang dilakukan di MTs darussalam mendapatkan 26 Peserta yang mendapatkan skor diatas 70 atau 74% dan 9 peserta mendapatkan skor dibawah 70 atau 26%...Dari hasil pre test dan post test yang diterima, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penguatan keterampilan berbahasa berbasis nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren kota bengkulu dapat meningkatkan penguatan pemahaman keterampilan berbahasa peserta kegiatan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Pancasila dan Pondok Pesantren Darussalam kota Bengkulu berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat pada saat proses kegiatan Pkm peserta antusias mengikuti dan bertanya terkait dengan materi yang diberikan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman keterampilan berbahasa berbasis moderasi beragama dengan nilai skor pretest untuk Pondok pesantren paancasila sebesar 10 peserta yang diatas skor 70 menjadi 28 atau 80%atau peserta yang mendapatkan skor 70 dari 35 peserta. Sedangkan di MTs Darussalam hasil pretest yang didapat sebanyak 7 orang, sedangkan post test yang mendapatkan skor diatas 70 sebanyak 26 peserta atau 74%.

Kerjasama program studi bahasa di UIN fatmawati sukarno Bengkulu perlu untuk terus ditingkatkan dengan terus mengupdate cara belajar baru baik itu terkait media, metode disesuaikan dengan teknologi terbaru sesuai dengan perkembangan zaman. Agar ilmu yang didapat dapat terus disebarkan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Selanjutnya, perlunya dukungan semua pihak yang terkait untuk keberlangsungan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi agar dapat meningkatkan kualitas pendidik yang ada di indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka, I.-N., Budianto -Bradley, P.-H., Rahmi, S.-M.-S., Safrina, L., Rabbi, A., Rendy, A.-, Wulan, A.-I., Mariyeta, D.-E.-L., Ayu, B.-C., Wardhani, N.-R., Zelia, V., & Warda, Y. (2023). *Narasi, Literasi, Dan Bahasa Dalam Peningkatan Kompetensi*. www.akademiapustaka.com
- Hamidah, N. Z., & Machmudah, U. (2023). *Prosiding Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab*. 3, 2828–5603.
- Hanifa Sukma, H., & Fakhur Saifudin, Mp. M. (2021). *Keterampilan Menyimak Dan Berbicara: Teori Dan Praktik*.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Mulyati, Y., & Pd, M. (N.D.). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*.
- Nyoman Tantri, N., Jurnal, R., & Kunci, K. (2018). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Untuk Meningkatkan Soft Skill Umat Hindu. In *Jurnal Satya Widya* (Vol. 1).
- Wijayanto, A., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2024). *Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Internasional*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853690>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

